



PERAN ORANG TUA DALAM LITERASI ANTIKORUPSI PADA ANAK

SARI AISYAH DZAHABIYAH AKBAR¹, HIDAYANA SABILA², MAHARANI NABILA³, ZAHRA ATIKAH⁴, HENDRIKSON HAMIDO⁵

Universitas Muhammadiyah Riau

Hidayanasabila39@gmail.com

ABSTRAK

Korupsi merupakan salah satu masalah sosial yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan termasuk pendidikan dan moralitas generasi muda. Penanaman nilai-nilai antikorupsi sejak dini menjadi penting untuk membentuk karakter anak yang jujur dan bertanggung jawab. Melalui pendekatan kualitatif penelitian ini menggali persepsi dan upaya orang tua dalam mengenalkan konsep antikorupsi melalui pembiasaan perilaku jujur, teladan yang baik serta diskusi mengenai pentingnya integritas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran kunci dalam mengedukasi anak tentang dampak negatif korupsi dengan mengintegrasikan nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua yang secara aktif terlibat dalam pendidikan moral anak dapat membantu membentuk kesadaran kritis terhadap tindakan korupsi dan mengembangkan sikap antikorupsi yang kuat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi anti korupsi dalam keluarga sangat diperlukan untuk mempersiapkan anak sebagai generasi yang berintegritas dan bertanggung jawab di masa depan.

Kata Kunci: Literasi antikorupsi, peran orang tua, anak usia dini

ABSTRACT

Corruption is a social problem that impacts various aspects of life, including the education and morality of the younger generation. Instilling anti-corruption values from an early age is important to form honest and responsible children's character. According to Izzati & Suyadi (2023), the anti-corruption literacy model describes how anti-corruption is implemented in early childhood. This research aims to analyze the role of parents in anti-corruption literacy in children and how these values can be instilled effectively in the family environment. Through a qualitative approach, this research explores parents' perceptions and efforts to introduce the concept of anti-corruption through the habit of honest behavior, good role models and discussions about the importance of integrity. The research results show that parents have a key role in educating children about the negative impacts of corruption by integrating anti-corruption values in everyday life. Parents who are actively involved in their children's moral education can help form critical awareness of acts of corruption and develop a strong anti-corruption attitude. This research concludes that anti-corruption literacy in the family is very necessary to prepare children as a generation with integrity and responsibility in the future.

Keywords: Anti-corruption literacy, role of parents, early childhood

PENDAHULUAN

Literasi antikorupsi merupakan aspek penting dalam membangun kesadaran dan pemahaman generasi muda mengenai nilai-nilai integritas dan kejujuran. Orang tua memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengajarkan anak-anak tentang bahaya korupsi dan pentingnya berperilaku baik. Menurut Izzati dan Suyadi (2023), model literasi antikorupsi mendeskripsikan implementasi nilai-nilai antikorupsi pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam literasi antikorupsi pada anak serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan secara efektif di lingkungan keluarga.

Pendidikan antikorupsi yang dimulai dari keluarga dapat membentuk karakter dan pola pikir anak yang kuat sehingga mereka mampu menolak praktik-praktik korupsi di masa depan.

Copyright (c) 2024 ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik

Namun, seiring perkembangan teknologi, anak-anak semakin terpapar pada berbagai bentuk perilaku yang tidak sesuai. Tanpa bimbingan yang tepat, mereka dapat terpengaruh oleh pemahaman yang keliru. Oleh karena itu, orang tua perlu aktif memberikan pengetahuan dan pengalaman yang membekali anak dengan pemahaman yang benar tentang korupsi dan konsekuensinya. Diskusi terbuka mengenai isu-isu sosial ini akan membantu anak memahami kompleksitas masalah serta menjadikannya lebih kritis.

Selain memberikan pengetahuan, orang tua juga harus menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku orang tua sangat memengaruhi cara pandang anak terhadap kejujuran dan integritas. Ketika anak melihat orang tua mereka memberikan contoh yang baik, mereka cenderung meniru prinsip-prinsip antikorupsi dalam kehidupan mereka. Cahyani et al. (2020) menyatakan bahwa anak-anak membutuhkan pendampingan dalam pelaksanaan pendidikan antikorupsi. Dengan demikian, lingkungan keluarga yang mendukung dapat menciptakan generasi yang lebih sadar dan bertanggung jawab.

Pendidikan antikorupsi dalam keluarga dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan sehari-hari, seperti diskusi tentang berita atau cerita yang mencerminkan praktik korupsi. Dengan cara ini, orang tua tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menunjukkan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sosial dan pendidikan yang mendukung nilai-nilai antikorupsi dapat memberikan inspirasi bagi anak-anak melalui upaya yang kolektif dan konsisten. Orang tua memiliki peran penting dalam membantu membangun fondasi yang kuat bagi anak, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu dengan karakter yang baik dan mampu menolak segala bentuk korupsi.

Literasi antikorupsi yang diajarkan sejak dini akan menjadi alat yang efektif dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil di masa depan. Dengan komitmen dan kesadaran yang tinggi, orang tua dapat menjadi agen perubahan yang berperan penting dalam memerangi korupsi. Pendidikan literasi antikorupsi tidak hanya terbatas pada aspek teoretis, tetapi juga mencakup kehidupan sehari-hari.

Menurut Mumpuni dan Nurbaeti (2020), dongeng dapat menjadi metode yang efektif dalam mengembangkan karakter antikorupsi pada anak. Orang tua dapat menyampaikan pesan antikorupsi melalui cerita, permainan, atau aktivitas yang melibatkan nilai-nilai kejujuran dan keadilan. Misalnya, dengan menceritakan kisah-kisah tentang pahlawan yang melawan korupsi, anak-anak dapat belajar menghargai integritas dan memahami risiko serta dampak dari tindakan korupsi. Melalui pendekatan ini, orang tua dapat membantu anak memahami nilai-nilai antikorupsi dengan cara yang menyenangkan.

Dongeng sering kali menggambarkan petualangan dengan tokoh-tokoh seperti manusia, hewan, atau tumbuhan, yang berada dalam situasi imajinatif dan luar biasa (Taufina, 2016). Cerita semacam ini dapat mengalihkan perhatian anak usia dini sambil menyampaikan pesan moral yang mendalam.

Dalam rangka menciptakan generasi emas yang berdaya saing tinggi, kolaborasi antara orang tua, sekolah, dan masyarakat sangat diperlukan. Melalui pendidikan literasi antikorupsi yang efektif, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki komitmen kuat terhadap nilai-nilai kejujuran dan integritas. Dengan demikian, peran orang tua dalam literasi antikorupsi menjadi fondasi yang tidak tergantikan dalam membentuk karakter dan moral generasi mendatang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui kajian literatur (Matang et al., 2023) untuk menggali dan menganalisis informasi yang akurat mengenai peran orang tua dalam literasi antikorupsi pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk memahami



konsep, praktik, dan tantangan yang dihadapi oleh orang tua dalam mendidik anak dengan nilai-nilai antikorupsi melalui analisis berbagai sumber literatur.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari artikel jurnal dan laporan penelitian yang relevan dengan literasi antikorupsi dalam konteks pendidikan moral. Literatur yang dianalisis mencakup kasus-kasus yang menunjukkan pendekatan orang tua dalam pendidikan antikorupsi, serta teori-teori yang mendasari peran orang tua dalam pengembangan karakter anak.

Menurut Krisdayanthi dan Wijaya (2023), literasi antikorupsi dapat ditanamkan pada anak melalui literasi finansial yang melibatkan peran aktif orang tua. Penelitian terdahulu telah membahas hubungan antara keluarga, nilai-nilai etika, dan perilaku antikorupsi, yang menjadi landasan dalam penelitian ini.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan identifikasi dan seleksi sumber menggunakan basis data akademik seperti Google Scholar. Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik, di mana setiap tema yang muncul dari kajian literatur dijelaskan secara mendalam. Penelitian ini juga mempertimbangkan perbedaan pandangan dalam literatur untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang peran orang tua dalam literasi antikorupsi.

Hasil analisis diharapkan memberikan gambaran yang luas mengenai bagaimana orang tua dapat membekali anak-anak mereka dengan pemahaman yang lebih baik tentang isu korupsi. Kesimpulan akan disusun berdasarkan temuan utama dan dilengkapi dengan rekomendasi praktis bagi orang tua. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya peran keluarga dalam mendidik anak-anak untuk menjadi generasi yang berintegritas dan bebas dari korupsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan berbagai bacaan yang terkait dengan topik yang diangkat, hasil kajian literatur menunjukkan adanya beberapa subtopik yang relevan dengan penulisan ini. Subtopik-subtopik tersebut diharapkan dapat menjelaskan poin-poin penting yang berkaitan dengan judul yang diusung.

Literasi Antikorupsi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi antikorupsi memiliki dampak signifikan dalam membentuk kesadaran anak terhadap isu-isu moral. Penelitian ini mengungkap bahwa anak-anak yang mengikuti program literasi antikorupsi menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai apa itu korupsi dan dampaknya terhadap masyarakat. Program tersebut tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga melibatkan anak-anak dalam diskusi dan kegiatan interaktif yang membuat konsep antikorupsi lebih mudah dipahami.

Pentingnya pendekatan yang menyenangkan dan interaktif dalam literasi antikorupsi tercermin dari partisipasi aktif anak-anak dalam berbagai kegiatan. Mumpuni dan Nurbaeti (2020) menyatakan bahwa dongeng efektif dalam mengembangkan karakter antikorupsi, khususnya pada anak usia dini. Selain itu, kegiatan seperti role-playing dan permainan edukatif terbukti mampu memengaruhi anak dalam membuat keputusan moral. Aktivitas ini meningkatkan kemampuan anak untuk mengenali dan merespons tindakan korupsi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa anak-anak yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut lebih mampu mendiskusikan konsekuensi dari tindakan korupsi dan mengidentifikasi sikap yang mencerminkan integritas.

Literasi antikorupsi juga berperan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada anak. Anak-anak yang terlibat dalam program ini menunjukkan peningkatan kemampuan analisis situasi, yang memungkinkan mereka untuk berpikir secara kritis tentang apa yang terjadi di sekitar mereka. Misalnya, mereka lebih mampu mempertanyakan praktik-praktik yang tidak etis di lingkungan sekolah atau masyarakat serta mendiskusikan alternatif yang lebih



baik. Hal ini menunjukkan bahwa literasi antikorupsi tidak hanya menciptakan kesadaran, tetapi juga membekali anak-anak dengan kemampuan untuk mengambil tindakan yang tepat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa literasi antikorupsi adalah alat yang efektif dalam membentuk karakter dan moralitas anak. Dengan pendekatan pengajaran yang tepat, anak-anak tidak hanya belajar mengenali korupsi tetapi juga mengembangkan sikap proaktif dalam menentangnya. Hal ini menjadi sangat penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai integritas dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

Peran Orang tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam literasi antikorupsi pada anak. Pendidikan yang dimulai dari rumah menjadi dasar yang kuat bagi anak untuk memahami dan menolak korupsi. Pendidikan sejak dini yang menekankan nilai-nilai etika dan integritas dapat membantu anak membangun karakter yang kokoh dan memengaruhi keputusan mereka di masa depan. Peran orang tua sangat berpengaruh dalam mengajarkan literasi antikorupsi kepada anak-anak.

Terdapat dua temuan utama terkait peran orang tua dalam literasi antikorupsi. Pertama, strategi pendidikan karakter dalam konteks keluarga. Kedua, peran orang tua dalam pembentukan karakter anak (Repelita et al., 2024). Orang tua menyatakan bahwa mereka berupaya mendiskusikan isu-isu moral, termasuk korupsi, dalam kehidupan sehari-hari. Namun, hanya sebagian kecil orang tua yang merasa percaya diri dalam menjelaskan konsep tersebut dengan cara yang sesuai untuk anak-anak. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman orang tua mengenai cara menyampaikan nilai-nilai antikorupsi secara efektif.

Orang tua yang aktif memberikan contoh perilaku jujur dan adil terbukti memiliki anak-anak yang lebih peka terhadap tindakan korupsi. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang menyaksikan orang tua mereka menerapkan prinsip kejujuran dalam berbagai situasi, seperti tidak mengambil barang yang bukan miliknya atau berbagi informasi secara jujur, cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang korupsi. Melalui penelitian ini, anak-anak belajar bahwa kejujuran adalah nilai yang harus dipegang dan diwujudkan, bukan sekadar norma sosial.

Namun, tantangan yang dihadapi orang tua dalam mendidik anak tentang antikorupsi tidak dapat diabaikan. Keterbatasan waktu dan pengetahuan sering kali menghambat efektivitas pendidikan di rumah. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat dan lembaga pendidikan untuk menyediakan sumber daya dan dukungan yang memadai bagi orang tua dalam upaya ini.

Anak Usia Dini

Penelitian menunjukkan bahwa anak usia dini memiliki kapasitas emosional yang memadai untuk memahami konsep dasar kejujuran dan integritas. Melalui pendekatan yang tepat, seperti menggunakan cerita dan permainan, anak-anak dapat mengenal nilai-nilai ini sejak usia dini. Hasil survei terhadap orang tua menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka menganggap penting untuk mengajarkan nilai-nilai antikorupsi kepada anak-anak. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kesadaran dan praktik dalam mengajarkan literasi antikorupsi.

Suyitno (2023) berpendapat bahwa anak usia dini dapat memahami literasi antikorupsi melalui penguatan profil pelajar Pancasila yang berbasis nilai agama dan tanggung jawab. Anak-anak pada usia ini umumnya belajar melalui pengamatan dan praktik. Ketika orang tua menunjukkan perilaku yang jujur dan adil, anak-anak cenderung meniru sikap tersebut. Penelitian ini juga menemukan bahwa anak yang sering diajak berdiskusi mengenai moralitas



dan melihat contoh positif dari orang tua memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsekuensi tindakan korupsi.

Sebagai contoh, anak-anak yang dilibatkan dalam kegiatan sederhana, seperti membantu orang tua menyusun anggaran rumah tangga, menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang tanggung jawab. Penelitian juga menunjukkan bahwa permainan dan cerita dongeng dapat secara efektif menjelaskan apa itu korupsi dan mengapa hal tersebut tidak baik. Suyitno et al. (2024) menyatakan bahwa anak-anak mampu berkontribusi dalam pencegahan korupsi melalui literasi antikorupsi. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai antikorupsi, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial dan kerja sama. Dengan demikian, anak usia dini tidak hanya belajar mengenai nilai-nilai tersebut, tetapi juga cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa peran orang tua dalam literasi antikorupsi pada anak sangatlah penting. Pendidikan yang dimulai sejak dini di lingkungan keluarga dapat membentuk karakter dan sikap anak terhadap integritas dan kejujuran. Melalui metode pembelajaran yang beragam, seperti diskusi, keteladanan, dan aktivitas edukatif, orang tua dapat secara efektif menyampaikan nilai-nilai antikorupsi kepada anak-anak mereka. Meskipun terdapat berbagai tantangan, seperti kurangnya pengetahuan dan pengaruh lingkungan eksternal, orang tua yang aktif terlibat dalam pendidikan anak akan memberikan dampak positif. Keteladanan dalam perilaku sehari-hari serta keterlibatan dalam program pendidikan di sekolah dan komunitas dapat memperkuat pemahaman anak mengenai korupsi dan pentingnya menolak praktik-praktik yang tidak etis.

Terdapat dua temuan utama terkait peran orang tua dalam literasi antikorupsi. Pertama, strategi pendidikan karakter dalam konteks keluarga, dan kedua, peran orang tua dalam pembentukan karakter anak (Repelita et al., 2024). Oleh karena itu, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan ekosistem yang mendukung literasi antikorupsi. Upaya bersama ini tidak hanya akan membekali anak-anak dengan pengetahuan yang diperlukan, tetapi juga akan membentuk generasi yang lebih bertanggung jawab dan berintegritas. Dengan demikian, pendidikan antikorupsi yang efektif akan membantu mewujudkan masyarakat yang lebih adil dan transparan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, T. D., Danawati, M. G., & Kurniawan, K. D. (2020). Pendampingan Pelaksanaan Pendidikan Anti Korupsi di SD 'Aisyiyah dan SD Muhammadiyah 8 Kota Malang. *Borobudur Journal on Legal Services*, 1(2), 46-58.
- Izzati, D. N., & Suyadi, S. (2023). Bagaimana Model Literasi Anti Korupsi Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini?. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 45-59.
- Krisdayanthi, A., & Wijaya, I. K. W. B. (2023). Menumbuhkembangkan Literasi Finansial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(2), 319-326.
- Matang, M., Sapriya, S., Suryadi, K., Darmawan, C., & Anggraeni, L. (2023). Social media as a means for students to become global citizens. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 10(1), 19-31.
- Mumpuni, A., & Nurbaeti, R. U. (2020). Efektivitas Dongeng dalam Mengembangkan Karakter Antikorupsi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(2), 292-299.
- Repelita, T., Sulistiyo, N. F., & Purnama, D. W. (2024). PERAN RESENSI DALAM MEMAJUKAN LITERASI PADA ANAK REMAJA. *Esensi Pendidikan Inspiratif*, 6(3).



- Saraswati, G., & Soleh, M. A. (2021). Persepsi orang tua terhadap pendidikan anti korupsi pada anak usia dini berbasis gadget. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 46-50.
- Suyitno, S., Sukmayadi, T., & Maarif, M. (2024). Sosialisasi Literasi Antikorupsi Berbasis Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kayen Condongcatur Yogyakarta. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 8(1), 126-133.
- Suyitno, T. S. (2023). Literasi Antikorupsi: Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Nilai Al Islam Kemuhammadiyah di Sekolah Dasar Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi. E Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. 422-430.